

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bumi, air, dan kekayaan alam yang dikandungnya adalah karunia Allah SWT kepada banyak orang Indonesia. Indonesia adalah negara yang kaya dengan berbagai macam sumber daya alam. Sebanyak 38 provinsi memiliki sumber daya alam sendiri. Salah satunya secara geografis Kalimantan Selatan yang terletak di tenggara pulau kalimantan, dengan dataran rendah di pantai barat dan timur dan dataran tinggi yang dibentuk oleh pegunungan meratus di tengahnya. Kalimantan Selatan memiliki indikasi geografis karena eksplorasi potensi ekonomi dan sumber daya alamnya sangat bagus dan beragam. Sebagai mana juga telah dikatakan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 29 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِمَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ بِالسَّمَاءِ فَسَوَّىٰهَا سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۚ

وَبِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝

... *“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada dimuka bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit. Lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan dia maha mengetahui segala sesuatu. “...*

Dari potensi tersebut, perkebunan merupakan salah satu sumber daya alam yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan pendapatan asli daerah yang akan dibangun dan dikembangkan. Lebih lanjut, perkebunan merupakan salah satu penopang utama

bahan baku dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional Indonesia. Binsis perkebunan juga merupakan salah satu komponen utama yang memberikan hasil yang besar bagi masyarakat di Kalimantan Selatan. Jenis perkebunan yang dikembangkan oleh petani adalah karet dan kelapa sawit. Kedua produk ini dikembangkan oleh perusahaan besar milik negara, perusahaan swasta besar dan perkebunan kecil dan telah menjadi andalan industri perkebunan di provinsi Kalimantan Selatan.

Perkembangan perkebunan kelapa sawit di provinsi Kalimantan Selatan mengalami kemajuan yang pesat, bahkan saat ini dilaporkan perkebunan kelapa sawit melanda sembilan wilayah dari 13 kabupaten/kota. Sembilan kota di daerah ini mengembangkannya, yaitu di Kotabaru, Tanah Bumbu, Tanah Laut, Tapin, Hulu Sungai Selatan (HSS), Hulu Sungai Tengah (HST), Tabalong, Balangan, dan Barito Kuala. Perkembangan kelpas sawit di provinsi kalimantan selatan meliputi area seluas kurang lebih 400.000 hektar(Topan & Ifrani, 2020).

Pemerintah telah melaksanakan berbagai kebijakan dan program untuk memajukan sektor perkebunan, antara lain peningkatan kesejahteraan sumber daya manusia petani kecil, pengembangan agrobisnis dan produksi perkebunan, serta peningkatan kualitas dan pemasaran produk perkebunan. Sebagai negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bertani dan berkebun, tentunya perlu adanya seperangkat peraturan perundang-undangan yang mengatur hal tersebut agar pengelolaan perkebunan dapat dilakukan dengan baik. Instrumen hukum saat ini diatur oleh Undang-UndangNo.39 Tahun 2014 tentang perkebunan dan undang-undang sektor terkait.

Untuk memperkuat bisnis perkebunan, perusahaan perkebunan dapat membentuk asosiasi perdagangan perkebunan sesuai dengan UU perkebunan, yang saling menguntungkan, saling menghormati, bertanggung jawab satu sama lain, memperkuat dan mendukung satu sama lain dengan pekebun, karyawan dan masyarakat di seluruh dunia perkebunan. Kemitraan usaha perkebunan dalam arti model kerjasama penyedia pabrik produksi, produksi, pengolahan dan pemasaran, partisipasi, dan layanan pendukung lainnya.

Berbagai bentuk kemitraan dilaksanakan dalam rangka program pembangunan daerah, yaitu : (1) kemitraan dengan inti plasma, (2) kemitraan dengan produsen kelapa sawit mandiri, (3) kemitraan dengan UKM pemasok barang, dan (4) kemitraan dengan jasa. Kemitraan inti plasmakewajiban berdasarkan Undang-undang perkebunan dan peraturan pelaksanaannya, yang membentuk kemitraan antara perusahaan dan produsen kelapa sawit kecil setidaknya dua puluh persen. Program kemitraan yang menonjol dan berkelanjutan di Kalimantan Selatan adalah kemitraan plasma seperti kredit Anggota Koperasi Program (KKPA) untuk kelapa sawit (Nurhayati, 2020).

Sebagai pengembangan dari hubungan kemitraan perlu dipegang dan diusahakan mempunyai tujuan yang sama, saling menguntungkan, saling mempercayai, saling terbuka, mempunyai hubungan jangka panjang, terus-terusan melakukan perbaikan dalam mutu dan harga atau biaya (Indrajit & Djokopranoto, 2004). Pola kemitraan plasma sebagai bentuk kerja sama masyarakat sebagai pemilik tanah yang mana di serahkan kepada Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan perkebunan kelapa sawit PT. Barito Putera Plantation. Kemitraan sebagai salah satu bentuk komunikasi yang dianggap bisa menjembatani pengelolaan

plasma koperasi Kulabiti bersama dengan perkebunan PT. Barito Putera Plantation yang telah menjalankan perkebunan kelapa sawit secara komersial. Program kemitraan plasma yang sering terjadi dalam pelaksanaannya menyimpan banyak kekurangan. Tidak adanya transparansi oleh perusahaan terhadap koperasi, tidak adanya keterlibatan koperasi dalam hal teknis lapangan. Seringkali dengan banyaknya kekurangan dalam pelaksanaannya tersebut maka kecenderungan kondisi tidak menguntungkan ada pada pihak koperasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan kemitraan dari segi koperasi antara Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation yang ada di Kabupaten Barito Kuala.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kemitraan pengelolaan plasma mandiri yang dijalankan oleh koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan perkebunan kelapa sawit PT. Barito Putera Plantation di Kabupaten Barito Kuala dan kendala yang terjadi selama proses berjalannya kemitraan pengelolaan plasma Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan perkebunan kelapa sawit PT. Barito Putera Plantation di Kabupaten Barito Kuala.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemitraan Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation dalam pengelolaan plasma mandiri perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Barito Kuala dari segi koperasi?
2. Bagaimana kendala kemitraan Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation dalam pengelolaan plasma mandiri perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Barito Kuala ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemitraan pengelolaan plasma Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan Perkebunan Kelapa sawit PT. BPP perkebunan kelapa sawit pada koperasi kulabiti bersama di Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui kendala dalam kemitraan pengelolaan plasma Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan perkebunan kelapa sawit PT. BPP terhadap kesejahteraan anggota koperasi di Kabupaten Barito Kuala.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah memberikan informasi dan menambah *khazanah* ilmu pengetahuan mengenai kemitraan inti plasma perkebunan kelapa sawit. Berikut ini adalah manfaat dari penelitian ini :

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sarana untuk mengetahui Kemitraan pada Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT Barito Putera Plantation di Kecamatan Marabahan.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana untuk mengetahui kemitraan Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT Barito Putera Plantation di Kecamatan Marabahan. Sekaligus memenuhi tanggung jawab akademik program sarjana Ekonomi Syariah.

#### b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan tambahan informasi kepada para mahasiswa mengenai kemitraan plasma perkebunan kelapa sawit yang dijalankan oleh koperasi yang bermitra dengan PT. Barito Putra Plantation.

#### c. Bagi Koperasi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada koperasi mengenai kemitraan plasma perkebunan kelapa sawit dalam mengembangkan usaha Koperasi Karya Kulabiti Bersama.

#### d. Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya

Menambahkan referensi untuk para pembaca atau pihak lainnya terkait kemitraan plasma perkebunan kelapa sawit baik untuk memulai usaha atau untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan judul penelitian ini, maka penulisan memberikan penjelasan mengenai definisi dari judul yang diangkat “Kemitraan Koperasi dengan PT. BPP dalam Pengelolaan Plasma Mandiri di Kecamatan Marabahan”. Berikut ini definisi operasional yang penulis jelaskan yaitu :

#### 1. Kemitraan

Kemitraan dapat diartikan sebagai proses pencarian atau perwujudan bentuk-bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama (Syaparuddin, 2020,

hlm. 13). Kemitraan adalah kumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama dan kepentingan yang saling menguntungkan. Kemitraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerjasama yang dijalin antara Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT. Barito Putera Plantation mencakup penandatanganan kesepakatan, kesepakatan porsi kerja, pembagian hasil.

## 2. Koperasi

Koperasi merupakan organisasi swasta, yang dibentuk secara sukarela oleh orang-orang yang mempunyai persamaan kepentingan, dengan maksud mengurus kepentingan para anggota serta menciptakan keuntungan timbal balik bagi anggota koperasi maupun perusahaan(Sitio, 2001). Koperasi adalah sekelompok orang yang bertujuan sama dan dengan tujuan untuk mensejahterakan anggota dengan asas kekeluargaan, berbentuk koperasi serba usaha. Koperasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Koperasi Karya Kulabiti Bersama.

## 3. Pengelolaan Plasma

Pengelolaan adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu dengan cara menggunakan manusia dan sumber-sumber lain(Moekijat, 2000). Pengelolaan Plasma adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mengelola perkebunan kelapa sawit. Pengelolaan plasma yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pengelolaan lahan perkebunan kelapa sawit yang dikerjasamakan oleh Koperasi Karya Kulabiti Bersama dengan PT Barito Putera Plantation.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hj. Radiatul Maspujiah (2013). Judul : *Investasi Plasma Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Pembuang Hulu*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur bagi hasil investasi plasma di perkebunan kelapa sawit di Desa Pembuang Hulu, sistem bagi hasil investasi plasma di perkebunan kelapa sawit di Desa Pembuang Hulu, prsedur investasi plasma di perkebunan kelapa sawit di Desa Pembuang Hulu. Dari hasil penelitian ini diperoleh prosedur investasi plasma sudah benar dan sesuai dengan syariat Islam tetapi hanya masyarakatnya saja yang kurang memahami prosedur tersebut. Mengenai pembagian pengembalian yang dibagikan setiap bulannya, ini tidak sesuai dengan ekonomi Islam karena masih banyak mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh agama Islam seperti tidak adanya transparansi didalam bagi hasilnya, gharar, dan maysir. Persamaan, sama-sama meneliti tentang perkebunan kelapa sawit. Perbedaan terletak pada tujuan penelitian yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prposedur bagi hasil investasi plasma diperkebunan kelapa sawit di Desa Pembuang Hulu.
2. Muhammad Tofan dan Irfani (2020). Judul : *Peran Koperasi pada Program Kemitraan Inti Plasma Perkebunan Kelapa Sawit Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat*. Penelitian ini bertujuan untuk mengentahui peranan koperasi dalam program kemitraan inti plasma perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal serta mengetahui program kemitraan inti plasma perkebunan kelapa sawit. Program kemitraan inti



plasma perkebunan kelapa sawit untuk pengembangan masyarakat lokal dalam pelaksanaannya banyak kekurangan sehingga dampak positif yang diharapkan timbul dalam upaya pengembangan masyarakat lokal tidak dirasakan oleh masyarakat petani perkebunan yang diwakilkan oleh koperasi. persamaan, sama-sama meneliti mengenai kemitraan dalam perkebunan kelapa sawit. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran koperasi dalam program inti plasma perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal.

3. M. Abu Jirin (2019). Judul : *Praktik Jual Beli Buah Kelapa Sawit di Desa Pantai Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa kasus jual beli kelapa sawit yang dilakukan antara pedagang dan petani kelapa sawit. Dalam kasus ini, pedagang kelapa sawit memberikan pinjaman kepada petani kelapa sawit dengan perjanjian dibayar dengan uang hasil penjualan kelapa sawit, sehingga pedagang kelapa sawit dapat menekan harga dan mengikat petani kelapa sawit agar tidak menjual hasil panen mereka ke pedagang lainnya. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama meneliti mengenai kebun kelapa sawit. Perbedaan, terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini berfokus pada praktik jual beli buah kelapa sawit sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada kemitraan yang terjadi antara koperasi dan perusahaan.

4. Tulus Insyirah (2021). Judul : *Analisis Pola Kemitraan Antara Pemilik Lahan dengan PT. Sultra Prima Lestari dalam Meningkatkan Pendapatan di Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara*. Hasil penelitian : pola kemitraan yang terjadi antara PT. Sultra Prima Lestari dengan pemilik lahan

reponden adalah pola mitra kerja sama bagi hasil merupakan pola hubungan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan dan pemilik lahan untuk membudidayakan komoditas kelapa sawit dengan diikat oleh *memorandum of understanding* (MOU). Persamaan, sama meneliti mengenai kemitraan koperasi dan perusahaan kebun kelapa sawit. Perbedaan, fokus penelitian yaitu meneliti pola mitra kerjasama bagi hasil. Sedangkan peneliti berfokus pada kemitraan.

5. Erwin Nasharyadi (2020). Judul : *Pelaksanaan Program Kemitraan Kebun Kelapa Sawit Antara PT. Multi Anugrah Tata Abadi dengan Masyarakat Desa Sialang Jaya Kabupaten Indragiri Hilir*. Hasil penelitian : pelaksanaan program kemitraan kelapa sawit antara PT. Multi Anugrah Tata Abadi dengan Masyarakat Desa Sialang Jaya Kabupate Indragiri Hilir didahului dengan kesepakatan antara kedua belah pihak , dan masyarakat selaku anggota koperasi menyerahkan lahannya kepada pihak perusahaan. Kemudian dilakukan pengukuran terhadap lahan tersebut, dan dengan penyerahan lahan maka pihak perusahaan mempunyai hak penuh terhadap lahan yang sudah diserahkan tersebut, dalam kesepakatan tersebut juga dituangkan beberapa kewajiban dan tanggung jawab pemilik lahan, agar lahan tersebut tidak digunakan untuk hal-hal yang lain. Selanjutnya dicantumkan mengenai ketentuan prooduksi dan masa panen. Persamaan, sama mengenai kemitraan perkebunan kelapa sawit. Perbedaan, fokus penelitian pada bagaimana pelaksanaan program kemitraan perkebunan kelapa sawit.

6. Muhammad Nanda Murdian (2021). Judul : *Analisis Pola Kemitraan PT. Perkebunan Lembah Bakti (Astra Agro Lestari TBK) dengan Petani Kelapa*

*Sawit Rakyat di Desa Blok 30, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil.* Hasil penelitian : pola kemitraan yang terjadi di PT. PLB (Astra Agro Lestari TBK) dengan petani kelapa sawit di Desa Blok 30, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil adalah pola kemitraan kerja sama operasional agribisnis (KOA). Pengembangan kebun kelapa sawit petani sepenuhnya dikelola oleh petani dengan bantuan pihak perusahaan. Persamaan, meneliti mengenai kemitraan perkebunan kelapa sawit. Perbedaan, kemitraan antara perusahaan dengan petani kelapa sawit, fokus penelitian mengenai pola kemitraan yang terjadi pada penelitian ini.

#### **G. Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan berisi uraian tentang isi bab demi yang akan dituliskan dalam penelitian ini.

Bab I merupakan pendahuluan yang akan menguraikan latar belakang masalah, alasan untuk memilih judul dan gambaran mengenai masalah yang diteliti, kemudian permasalahan yang akan diteliti tergambar dalam rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional yang merupakan batasan pengertian yang berkaitan dengan judul penelitian, penelitian terdahulu merupakan persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya dan sistematika penulisan merupakan susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II merupakan landasan teori yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, mengenal teori kemitraan, koperasi, dan pengelolaan plasma.

Bab III merupakan metodologi penelitian untuk menghubungkan antara teori dengan penelitian di lapangan. Isi metode penelitian berupa jenis, waktu, tempat, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian secara langsung atau tidak langsung dan pembahasan berupa gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup yang mengungkapkan kesimpulan yaitu ringkasan dari pembahasan dari analisis, dan saran atas dasar penelitian yang dijalankan hal ini diberikan agar penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.